

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang menggunakan informasi yang diperoleh selama jenjang akademik (S1), salah satunya adalah perilaku welas asih, dan program pendidikan profesi kadang disebut sebagai prosedur pembelajaran klinis. Mahasiswa keperawatan diinstruksikan untuk melaksanakan tugasnya dengan kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. memberikan perawatan dasar yang melampaui perasaan atau perbuatan sederhana karena kepedulian melibatkan melakukan sesuatu untuk mendapatkan perawatan yang lebih besar (Feizal, 2017).

Tingkat akademik dari studi Sarjana Keperawatan, Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan Indonesia adalah program pendidikan berkelanjutan. Siswa menjalani proses pengkondisian profesional di tingkat profesional sehingga mereka dapat menerima pendelegasian perawatan. Setelah menyelesaikan pelatihan profesi keperawatan, mahasiswa yang telah memperoleh gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (Skep Ners) harus dipersiapkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang perawat. Perawat terdaftar dengan gelar keperawatan menawarkan perawatan khusus, memberikan informasi kesehatan, berpartisipasi dalam posisi advokasi, membuat penilaian moral dan hukum, dan menerapkan penelitian terbaru untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diantisipasi akan diberikan. (AIPNI, 2015; Dermawan, 2013).

Mahasiswa keperawatan dapat menggunakan alat pendidikan ini untuk menggunakan teori keperawatan dan menggabungkan pemahaman akademis mereka dengan keahlian praktis mereka dalam pengaturan klinis. (Tiwaken et al., 2015). Magang telah menjadi satu kesatuan program pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan keperawatan yang kompeten dan profesional (Amalo et al., 2020).

Praktik klinis dalam profesi keperawatan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan mencapai profesionalisme dengan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama pelatihan ke tindakan nyata (Munadliroh, 2015). Dalam hal ini, praktik klinik merupakan bagian integral dari pendidikan keperawatan karena merupakan kewajiban bagi mahasiswa keperawatan (Amalo et al., 2020). Saat melakukan praktikum klinik, setiap mahasiswa mungkin memiliki tingkat temperamen yang berbeda-beda yang mempengaruhi keadaan, dan hal ini tidak kondusif dan tidak efisien saat melakukan praktik di lapangan (Kurdi et al., 2018).

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan pertama dan paling mendesak di dunia dan banyak negara telah memprioritaskan untuk mempelajarinya lebih lanjut. Hal ini menyebabkan persoalan yang sulit di pahami masyarakat (Purwanto Dkk, 2020). Penyebarannya yang cepat menyebabkan masalah kesehatan di seluruh dunia. Varian terbaru yang ditemukan sejauh ini, Omicron, masuk dalam kategori *Variants of Concern* (VoC). Virus ini merupakan kategori virus Covid-19 yang paling parah dalam

hal gangguan penularan, gejala penyakit, risiko infeksi ulang, dan vaksin kinerja. Misalnya, mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) cenderung merasa cemas karena risiko infeksi yang tinggi dalam praktik. Selain proses pembelajaran di kelas, program Profesi Ners mencakup proses lapangan. Sementara itu, jumlah kasus di rumah sakit terus meningkat. Mahasiswa keperawatan menghadapi dilema saat ingin berpraktik di bidang ini. Karena jika mahasiswa tidak berlatih, mahasiswa tidak akan mengembangkan kemampuan, dan jika mahasiswa berlatih, maka mahasiswa berisiko menempatkan diri dalam bahaya. Situasi seperti itu pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan mental individu dan menimbulkan rasa cemas di masyarakat, termasuk mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis (Purwanto Dkk, 2020). Karena memberikan peringatan yang diperlukan akan bahaya yang akan segera terjadi, kecemasan adalah bagian normal dari keberadaan. Namun, kecemasan yang sedang berlangsung mengganggu aktivitas atau biasanya disebut sebagai gangguan kecemasan ketika hal itu terjadi. (*Anxiety Disorders Association of Amerika*, 2014). Sebenarnya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kondisi lain mungkin terkait dengan gangguan kecemasan (Luana, et al., 2012).

Antara sekitar 18,1% dan 42 juta orang, prevalensi gangguan kecemasan sangat beragam. Orang hidup dengan penyakit mental seperti kecemasan, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan stres pasca trauma berat, kecemasan umum, dan fobia (Duckworth, 2013). Hasil juga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan terkait gender pada wanita 60% lebih tinggi

daripada pria, juga disebut gangguan kecemasan seumur hidup (Donner & Lowry, 2013).

Kecemasan sedang hingga panik dapat mengganggu proses pembelajaran klinis ketika mahasiswa keperawatan belajar di lapangan nyata. Ini karena tingkat kecemasan yang lebih tinggi cenderung menciptakan kebingungan dan persepsi yang menyimpang. Distorsi dapat membuat belajar menjadi sulit pada seseorang dengan mengganggu konsentrasi, memori, dan kemampuan untuk membuat koneksi (Kaplan dan Saddock, 2010).

Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran yang tidak disadari secara jelas oleh mereka yang merasa tidak aman atau tidak berdaya (Stuart, 2016). Panik dan kecemasan merupakan bagian dari sisi emosional, tetapi sisi mental atau kognitif adalah gangguan pemusatan perhatian, kekhawatiran, pemikiran yang tidak menentu, dan terjadinya kebingungan (Ghufron & Risnawita, 2014).

Membuat tenaga kesehatan merasa tertekan dan cemas akibat kejadian Covid-19. Kondisi belajar yang demikian tentunya mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Mahasiswa tidak dapat belajar dengan bebas dan nyaman karena kecemasan yang dialami selama mengikuti pelatihan praktik, dan tidak mampu mengembangkan perawat profesional yang kompetitif dalam praktik, sehingga tidak mampu menyerap sepenuhnya ilmu di lapangan praktik.

Berdasarkan studi pendahuluan dari mahasiswa Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2021, sejumlah 10 mahasiswa yang telah diwawancarai 9 diantaranya mengatakan cemas dan khawatir akan terpapar Covid-19 terutama keselamatan dan

kesehatan diri mereka, dimana orang lain harus menjauh mereka diwajibkan untuk mendekat. Mahasiswa mengatakan ini pertama kalinya mereka praktik klinik dimasa pandemi, dan mahasiswa mengatakan mereka cemas saat melakukan pemeriksaan fisik dan saat kontak langsung dengan pasien. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa Profesi Ners UMP terhadap resiko terpapar Covid-19 selama praktik klinik dimasa pandemi.

B. RUMUSAN MASALAH

Saat melakukan praktik klinik di lapangan, mahasiswa menjadi cemas. Hal ini karena mahasiswa baru pertama kalinya menghadapi praktik klinik dimasa pandemi Covid 19. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners UMP terhadap Resiko Terpapar Covid-19 Selama Praktik Klinik dimasa Pandemi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners UMP terhadap Resiko Terpapar Covid-19 Selama Praktik Klinik dimasa Pandemi

b. Tujuan khusus

- a) Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Profesi Ners yang Praktik klinik dimasa Pandemi meliputi usia, jenis kelamin,

Riwayat pribadi menderita Covid-19, dan riwayat memiliki relasi dengan positif Covid-19

- b) Mengetahui gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners UMP terhadap Resiko Terpapar Covid-19 Selama Praktik Klinik dimasa Pandemi

D. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi mahasiswa keperawatan

Sebagai gambaran yang realistis tentang kecemasan mahasiswa di lingkungan rumah sakit, agar mereka dapat meramalkan terjadinya pemicu kecemasan, dan sebagai informasi penting bagi mahasiswa agar mereka siap untuk meningkatkan mentalitasnya sebelum praktik klinis dan untuk memberikan masukan dan deskripsi kecemasan kepada mahasiswa.

- b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan menyelenggarakan praktik klinik pada masa pandemi dalam menentukan metode pembelajaran program pre klinik yang efektif dan kondusif sebagai persiapan mahasiswa memasuki kegiatan praktik klinik.

- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dan diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri agar dapat mengidentifikasi masalah kecemasan di lingkungan sekitar dan menemukan solusinya.